



# ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

## DAKWAH KULTURAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

**H. Misbahuddin Amin**

[amin.misbahuddin@yahoo.com](mailto:amin.misbahuddin@yahoo.com)

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

### **Abstract**

*This journal discusses how cultural preaching is to the community in the Waempubbu village. This study aims to determine the role and propagation of culture according to the perspective of Islamic education and the strategies and prospects of cultural da'wah according to the perspective of Islamic education. To obtain data from the two problems above, the author uses the Field research method (field) by conducting interviews and then processing the data using qualitative methods, namely the data is processed based on theories to get clarity on the problem, both the data contained in the field and contained in the literature and data analysis techniques that the author uses with structured analysis techniques. Thus, the result obtained in the research is a da'wah strategy, in essence the propagation is carried out in an overt manner as practiced by the Prophet. However, the strategy carried out in the Waempubbu village of Amali sub-district is to combine it with daily activities, everything that is carried out contains da'wah while not contradicting Islamic law and da'wah by combining activities related to the Islamic ummah's major days such as two Islamic holidays, the holy month of Ramadan, Isra mi'raj and the birthday of the prophet Muhammad Saw. Meanwhile, the prospect of da'wah being carried out in Waempubbu village, Amali sub-district is to introduce the importance of the values of faith, morals, worship and muamalah. And the role of da'wah and its contribution is as a means of communication and change for Muslims who are lost and deviating from the teachings of Islam.*

**Keywords:** Cultural Da'wah, Islamic Sharia

### **PENDAHULUAN**

Dunia semakin hari semakin maju dan modern, perkembangannya pun semakin cepat, dan kerusakan yang di timbulkannya pun juga semakin banyak. Maka manusia perlu di berikan pengarahan-pengarahan lagi tentang etika-etika dalam bermasyarakat dan berkarya di dunia, sehingga tidak

saling berlomba untuk semakin maju dan maju tanpa memperdulikan efek setelahnya. Oleh karena itu, dakwah sangatlah di butuhkan saat ini sebagai satu-satunya alat yang di gunakan untuk menyadarkan manuia kembali ke jalan yang benar. Pastinya dalam berdakwah tidak hanya sebatas menyampaikan kebenaran saja, tapi perlu adanya prinsip-prinsip dalam berdakwah, supaya dakwah itu dapat di lakukan dengan baik dan benar dan juga ter manage dengan baik.

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin. Dimana ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan. Ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkup kehidupannya, tidak memandang perbedaan ras, suku, warna kulit maupun kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dalam historisitas Islam itu sendiri bahwa proses syiar Islam telah mampu menyatukan masyarakat semenanjung Arab hingga hampir seluruh penduduk dunia dengan latar belakang perbedaan historis maupun psikologis. Mayoritas umat manusia sebagai penduduk dunia mempunyai perbedaan latar belakang ruang dan waktu memiliki hubungan yang relevan antara ajaran Islam terhadap segala segi kehidupan manusia hingga saat ini. Sebagaimana misi ajaran Islam sendiri bersifat universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, di mana pun dan kapan pun ia berada.

Aktualisasi Islam rahmatan lil 'alamin ini menjadi sifat universalisme ajarannya yang terintegritas dalam akidah, syariah dan akhlak. Dimana antara satu dan yang lainnya terdapat hubungan yang saling berkaitan dan semuanya berfokus pada keesaan Allah SWT atau bertauhid. Ajaran tauhid inilah yang menjadi inti, awal dan akhir dari seluruh ajaran Islam. Ketiga aspek di atas dalam operasionalnya bersumber kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman manusia dalam segala segi kehidupannya. Dua sumber pokok tersebut yang mengatur kehidupan manusia dengan cermat, baik yang berhubungan dengan Allah, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Seluruh ajaran tersebut, baik akidah, syariah maupun akhlak, bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai belenggu penyakit mental-spiritual dan stagnasi berpikir, serta mengatur tingkah laku perbuatan manusia secara tertib agar tidak terjerumus ke lembah kehinaan dan keterbelakangan, sehingga tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam artian bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan manusia, agar hidupnya berkualitas. Dengan demikian, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan

perubahan dan perbaikan sikap hidup manusia. Bahkan lebih dari pada itu, dakwah merupakan ruh kehidupan suatu agama (Islam). Artinya bahwa jika dakwah berhenti, maka lonceng kematian suatu agama telah berbunyi.

Selain itu, dakwah juga dipahami sebagai suatu usaha dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah dan masyarakat pada semua tatanan kehidupan agar tercipta konsep *khair al-ummah* dimaknai sebagai suatu tatanan kehidupan sosial yang bertauhid, senantiasa menyerukan kepada yang *ma'ruf* (tatanan sosial yang adil dan benar) dan secara berjama'ah senantiasa mencegah yang mungkar (tatanan kehidupan yang dzalim). Jika demikian adanya, maka dakwah menjadi penting dalam upaya menciptakan suatu tatanan kehidupan dinamis sesuai dengan petunjuk Allah swt. Pada tataran inilah dirasakan titik pentingnya dakwah untuk menghadirkan nilai-nilai iman, takwa dan kebenaran pada diri setiap manusia dalam menjalani kehidupan dunia dengan bahagia demi meraih sukses kehidupan akhirat yang selamat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, di tengah arus perubahan yang melanda dunia global dewasa ini, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memberikan dampak negatif pada tatanan kehidupan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa dunia global dengan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang serba canggih, telah menghilangkan jarak dan batas antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Dalam artian bahwa peristiwa yang terjadi di daerah lain dapat dengan mudah diketahui melalui media komunikasi dan informasi. Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dapat berimplikasi pada terjadinya pergeseran nilai, pada gilirannya menyebabkan terjadinya deficit moralitas masyarakat. Pada tataran inilah dirasakan perlunya suatu media dakwah yang dapat membendung arus terjadinya dekadensi moralitas akibat pengaruh teknologi informasi-komunikasi.

Kemudahan-kemudahan berkomunikasi dan berinteraksi yang diberikan oleh kemajuan teknologi berimplikasi pada terjadinya akulturasi budaya. Akulturasi budaya Islam dengan budaya asing pada gilirannya melahirkan problema-problema kultural pada tingkat umat, antara lain :

1. Pergeseran nilai budaya Islam sehingga mengaburkan acuan nilai yang dipakai dalam bermuamalah.
2. Dekadensi moral dalam kehidupan sosial umat, khususnya bagi generasi muda.
3. Pergaulan bebas dan tindak kejahatan yang bertentangan dengan syari'at Islam dan norma-norma kesusilaan.
4. Pola hidup yang individualistis dan materialistis.

Menyikapi fenomena tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah menformulasi kontinuitas gerakan dakwah sebagai upaya amar ma'ruf dan nahi munkar (Pimay A, 2005). Hal ini dipandang penting karena kontinuitas gerakan dakwah pada dasarnya merupakan metode pencerahan di tengah-tengah kehidupan modern yang sekuleristik dan materialistik. Oleh karena itu, kontinuitas gerakan dakwah sebagai metode pencerahan merupakan sesuatu yang menjanjikan bagi terciptanya tatanan kehidupan yang bermartabat di tengah kehidupan modern yang kian dipengaruhi oleh budaya yang kurang mendidik dan sarat dengan paradoks dan kontradiksi diri yang dapat menggiring pada paradoksa-paradoksa dalam kehidupan.

Dengan demikian, gerakan dakwah sebagai upaya amar ma'ruf dan nahi munkar tidak boleh berhenti. Akan tetapi harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individu maupun secara kolektif. Hal ini penting karena dakwah merupakan penjaga gawang kesucian moralitas di tengah masyarakat yang disarati gejolak pelepasan hasrat tak terbatas, sehingga manusia tidak terperangkap dalam mekanisme mesin-mesin hasrat masyarakat modern yang cenderung mengabaikan prinsip-prinsip syari'at. Agar bahasa dakwah dapat berjalan sinkron dengan perubahan pola berpikir dan perilaku masyarakat konsumen maka aktivitas dakwah perlu bembaur dan menyatu dalam derap langkah dan seluk beluk kebudayaan setempat. Dengan demikian, kebiasaan dakwah secara deduktif perlu diimbangi dengan cara berpikir dan pendekatan dakwah yang induktif. Lebih lanjut, bahasa dakwah keagamaan akan dapat menggunakan bahasa seperti yang dipakai oleh para konsumen, sehingga akan terasa hidup dan aktual, bukan seperti bahasa 'pengamat' dari luar yang sering terkesan sangat teoretis. Pada sisi lain, ada dua arah pemikiran dalam masalah dakwah bercorak kultural ini. Pertama, dakwah kultural berarti dakwah yang diaktualisasikan dalam kegiatan tabligh dengan memanfaatkan bentuk-bentuk kegiatan yang tergolong kegiatan kultural, seperti kegiatan kesenian. Hal ini berarti kegiatan kultural sebagai metode. Kedua, dakwah kultural berarti bahwa dakwah yang diaktualisasikan dalam kegiatan tabligh memang dimaksudkan untuk menghasilkan kultur baru.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan dakwah kultural menurut perspektif pendidikan Islam dan strategi dan prospek dakwah kultural menurut perspektif pendidikan Islam. Untuk memperoleh data dari kedua masalah di atas, penulis menggunakan metode Field research (lapangan) dengan melakukan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode kualitatif yaitu data diolah dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang

terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan serta teknik analisis data yang penulis gunakan dengan teknik analisis yang terstruktur.

## **PEMBAHASAN**

Kesalahan persepsi atau *mis-understanding* sering terjadi dalam suatu kajian, olehnya itu untuk menghindarinya, maka diperlukan beberapa pengertian dari format judul di atas. Pengertian ini sebagai langkah awal ke arah pembahasan yang lebih mendalam. Uraian pengertian yang dianggap perlu yaitu sebagai berikut:

1. Dakwah kultural adalah : Dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya- budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat (Arifin M, 2004)
2. Perspektif Gambaran posisi relatif, ukuran dan jarak dari objek pada suatu permukaan, satu pandangan atau kerangka referensi, dari nama bagian-bagian atau unsur-unsur dari objek atau masalah dapat dilihat hingga tercapai keuntungan pemahaman yang lebih baik, atau bisa membentuk satu organisasi yang lebih baik.
3. Pendidikan Islam: menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Dari kata-perkata pengertian judul di atas maka dapat disimpulkan pengertian secara keseluruhan bahwa, Dakwah kultural menurut perspektif Pendidikan Islam yakni dakwah kultural yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat yang bertujuan agar dakwahnya diterima di lingkungan masyarakat setempat untuk menghasilkan kultur baru yang Islami sesuai dengan ajaran pendidikan Islam.

### **Prinsip-prinsip Dakwah**

Agar kegiatan dakwah tidak menyimpang dari rel *khithatha* yang universal tentang ajaran Islam, para *da'i* harus mengetahui dan memperhatikan kaidah-kaidah umum tentang dakwah dan prinsip-prinsip mendasar tentang ajaran Islam, dalam kaitannya dengan problematika sosial budaya secara umum. Karena aktifitas dakwah merupakan salah satu persoalan yang terkait antara hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, semestinya metode dakwah mempertimbangkan hal itu dan disesuaikan dengan garis besar dari prinsip-prinsip ajaran islam bersifat umum. Kaidah-kaidah mendasar ajaran Islam dalam mengatur hubungan antar manusia dan untuk menyelesaikan

problematika hubungan sosial budaya, terdiri atas beberapa kaidah yang mendasar, yaitu toleransi (*at-tasamuh*), kedilan (*al-adl*), musyawarah (egalitarianisme, dan demokratis) (Muhyidin, A & Agus, A. S., 2002)

### **Kaidah toleransi (*at-tasamu*)**

Kaidah toleransi adalah sebagai sebuah konsep ajaran Islam, hadir dari bukti adanya pengakuan nilai-nilai Qur'ani terhadap hak-hak asasi masing-masing individu manusia. Dari konsep atau kaidah itu lahir berbagai sifat, yaitu sikap positif dan kebaikan, diantaranya: persaudaraan, saling menghargai, memberi kesejukan, kedamaian, keselamatan, dan kemaslahatan, terhindar dari sifat negatif, pertentangan, pertengkaran, rasa dendam, dengki dan kebencian. filosofi dan watak yang tersimpan (beradah) dibalik toleransi itu adalah terciptanya kemaslahatan untuk menghadiri keselamatan dan kedamaian masyarakat. Untuk itu, dengan meminjam kaidah ushul hal yang harus diperhatikan: pertama, *daf'u al-mafasid mukaddamun'ala jalbi al-mashali*, yakni mencegah (menghalangi) kemudaratatan, kerusakan, huruh-hara lebih diutamakan dari pada meraih kemaslahatan. Secara lebih rinci, dari kaidah toleransi tersebut, maka lahirlah prinsip-prinsip berikut:

- a. Sikap pemaaf dan lapang dada, yang diekspresikan dalam Al-Qur'an surah AL- Baqarah ayat 237
- b. Berbuat yang terbaik, diekspresikan antara lain dalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat 128
- c. Penolakan dan pembalasan dengan baik, diekspresikan antara lain dalam Al-Qur'an surah Ar-raad ayat 22
- d. Mencari dan menciptakan kedamaian, diekspresikan antara lain dalam Al-Qur'an surah al-furqan ayat 63. (Muhyidin, A & Agus, A. S.2002)

### **Kaidah Ad-dhal (keadilan)**

Dalam pandangan islam, prinsip keadilan harus ditegakkan dalam arti seluas-luasnya, yaitu tidak saja keadilan hukum, melainkan juga keadilan sosial dan ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengekspresikan hal yang berkaitan dengan masalah keadilan, biasanya diikuti pernyataan bahwa sisi pemaafan lebih dekat kepada Allah ketimbang sisi pelaksanaan Qishas, seperti terlihat pada Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 237 (Djalal, A., 2000)

### **Persamaan dan musyawarah**

Persamaan dan musyawarah merupakan cerminan dan refleksi dari sikap tauhid yang dimanifestasikan dalam ukhwa insania dan ukhuwa

islamiyah. Prinsip ini menekankan bila kebersamaan yang dibingkai rasa tanggungjawab dalam menjalani hidup dan kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip dari kaidah-kaidah itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. *Adam al-ikrra fil addin*, yakni menghargai kebebasan dan hak asasi tiap-tiap individu
- b. *Adam Al-haraj*, menghindari kesulitan, kesempitan, dan kepicikan.
- c. *Daf'u al-fasid*, yaitu mengembangkan semangat menghindari kemudaratn kerusakan, sebagai cermin dari tanggung jawab kini dan kemasa depan.
- d. *At-tadarruj*. Bertahap, terprogram, dan sistematis.

### **Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u*(mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar*( efek dakwah) (Aziz, M. A., 2004)

### **Tujuan Dakwah dan Kaitannya dalam Pendidikan Islam**

pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab, tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Salah satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam Q.S. Yusuf ayat 108. Atas dasar ayat diatas, salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui ummat manusi. Berdasarkan ayat di atas, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan
2. Tujuan departemental merupakan tujuan perantara. Karena sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai Allah Swt. Masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya (Jumantoro, T., 2001)

Dari tujuan di atas, tujuan utama dan tujuan departemental dakwah merupakan dua hal yang terkait tidak dapat di pisahkan antara satu dan lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan departemental,

sedangkan tujuan departemental merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridanya (Harits, A. B., 2006)

Pada masa pemulaan Islam, masa Rasulullah dan khulafaurrasyidin, kegiatan pendidikan dan dakwah masih belum dapat dibedakan dengan mudah. Kedua bidang kegiatan tersebut secara implisit merupakan tugas risalah Rasulullah yang kemudian dengan pidato Iwada'inya diserahkan terimakan kepada ummat Islam. Baru kemudian setelah Islam dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat pada masa Bani Abbasiyah, mulai terasa adanya tuntutan untuk mengadakan pembidangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu. Namun di dalam perkembangan ilmu berikutnya, ternyata bidang pendidikan lebih dulu mendapat perhatian pembinaan sebagai suatu disiplin ilmu. Sedangkan bidang dakwah sementara itu masih agak tertinggal.

Sekarang ini, sistem dakwah pada umumnya masih berorientasi pada pengertian sempitnya yakni dakwah yang bersifat verbal. Padahal sistem dakwah mencakup komponen sosio-kultural yang sangat luas. Sedangkan sistem pendidikan sebagai salah satu bidang ilmu yang lebih dulu mendapat penataan dan perhatian, secara pokok memiliki sistem yang jauh lebih luas dibanding dengan sistem dakwah dalam pengertian yang masih dianut sampai sekarang ini. Ilmu komunikasi memang sangat dekat relevansinya dengan pendidikan maupun dakwah, karena kedua bidang tersebut senantiasa mempergunakan prinsip komunikasi. Hanya perbedaan antar dakwah dengan pendidikan masing-masing memberikan tekanan yang berbeda tentang *massage* yang dibawah.

*Massage* atau pesan moral yang dibawah oleh pendidikan adalah pengembangan kepribadian sesuai dengan tujuan maksimal yang dicitakan, sedangkan pesan dakwah adalah jalan kebenaran sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat. Tuntutan dan keabsahan dakwah sebagai disiplin ilmu didasarkan pada beberapa hal berikut:

1. Konfirmasi dan justifikasi *nash-nash* Al-Qur'an sebagai rujukan utama dakwah Islam Sebagai kitab suci rujukan utama Islam, Al-Qur'an hanya mengenalkan terma-terma dakwah. Bahkan, disamping terma-termadakwah tersebut diekspresikan Al-Qur'an dalam bentuk *verb* transitif, yang menunjukkan adanya unsur dinamis dan banyak melibatkan unsur, juga dalam beberapa

tempat, terma dakwah juga diungkapkan dalam bentuk perintah. Dengan adanya kaidah perintah melaksanakan dakwah, berarti adanya tuntutan untuk membangun dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan dibutuhkan untuk terselenggaranya perintah itu dengan baik, benar, dan profesional. Jadi, mengembangkan sisi keilmuan dan kelembagaan dakwa secara profesional dan proporsional adalah sebagai implikasi langsung dari adanya dari perintah dakwah.

2. Adanya realitas kegiatan dakwah oleh para mujahid dakwah. Dakwah Islam tampak dengan wujud dan realitas. Ia teramati, terpahami, dan dirasakan dalam sejarah, dan merupakan gagasan ulama yang tertuang dalam referensi dan perilaku keislaman yang terus berlangsung selama kehidupan dunia belum selesai. Realitas dengan kegiatan dakwah, dapat dilihat dalam sejarah perjuangan Rasulullah Saw. Dalam membangun masyarakat yang berperadaban, melalui tahapan taqwin, tashim, taudih dalam periode mekah dan madinah. (sebagaimana diuraikan secara panjang lebar dan sumbap dimuka). Kemudian dapat dilihat dari segala perjuangan penegakan risalah yang dilakukan khulafaurrasyidin, para ulama dan para mujahidin dakwah. Hal itu terungkap dengan sejarah peradaban muslim sebagai wujud Islam dalam tataran realitas dari masa kemasa, sebagai nilai-nilai dalam tataran ideal sebagai tersurat dalam teks suci (*nushush al-muqaddasah*) yang terdapat dalam Al-Quran dan sunnah.
3. Tinjauan falsafat keilmuan dakwah, kontruksi keilmuan dakwah dapat berpijak dan dibangun dari penelitian secara mendalam sistematis, logis, dan universal. Sementara itu, dakwah sebagai disiplin ilmu, dengan kerja operasional akademisnya sebagaimana ilmu-ilmu sosial lainnya meminjamkan dan melibatkan teori disiplin ilmu-ilmu lain. Tegasnya, walaupun ilmu dakwah bersumber pada nilai-nilai kewahyuan dan bercirikan normatif, dengan wilayah kerja opera sional akademis bersinggungan dalam wilayah kerja akademis ilmu-ilmu humaniora lainnya. Apabila dalam realitas kegiatan dakwah melibatkan banyak unsur yang secara komperehensif menjadi objek material ilmu-ilmu lain. Dalam hal ini, yang menjadi spesifikasi terletak pada wilayah objek formalnya.

Tentu saja masih banyak ilmu ilmu lain yang mendukung ilmu dakwah dalam operasionalnya maupun untuk pengembangannya, akan tetapi tidak mungkin dapat diterangkan secara rinci. Hubungan antara dakwa dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Dimana pendidikan merupakan disiplin ilmu bagi penyebaran dakwah dan

terlaksananya kegiatan dakwah. Meskipun antara dakwah dan pendidikan berbeda namun pada intinya sama yaitu mengajak atau menyeru manusia untuk berbuat baik. Aplikasi dari dakwah adalah menyeru manusia untuk berbuat baik sedangkan pendidikan akan berbuah kebaikan dimana anak didik atau manusia yang menuntut ilmu pengetahuan akan mendapatkan ilmu yang nantinya akan membawa kejalan yang benar.

### **Strategi Pendidikan Islam dalam Dakwah Kultural**

Hendaklah diantara kita semua suatu golongan yang menyelesaikan urusan dakwah, menyuruh ma'ruf (segala yang dipandang baik oleh syara` dan akal) dan mencegah yang munkar (segala yang dipandang tidak baik oleh syara` dan akal). Sebagai mana yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 104. Dari ayat-ayat di muka dapat ditangkap bahwa *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merupakan salah satu parameter yang digunakan oleh Allah dalam menilai kualitas suatu umat. Ketika mengangkat kualitas derajat suatu kaum ke dalam tingkatan yang tertinggi. Begitu mulia dan berat tugas manusia hingga akhirnya manusia dibekali oleh akal pikiran. Sehingga manusia dapat memikirkan bagaimana merealisasikan dakwah kepada masyarakat sehingga muncul ide dengan melaksanakan kewajiban dan sunnah rasulullah. Dimana ada kesempatan untuk menyiarkan agama Islam maka itu dilakukan. namun ada beberapa waktu yang sangat tepat untuk merealisasikan dakwah.

Dakwah dapat direalisasikan dengan berbagaimacam cara, dalam kehidupan sehari-hari adalah tempat yang sangat tepat karena berhubungan dengan dakwah dengan menggunakan perkataan dan dakwah perbuatan. Dakwah *billisan* adalah dakwah yang dilakukan dengan mempengaruhi ummat manusia dengan cara mengajak secaralangsung dengan perkataan, sedangkan dakwah dengan perbuatan adalah dakwah yang dilakukan dengan mengajak manusia langsung dengan memperlihatkan tingkah laku yang baik sehingga bisa dijadikan sebagai contoh yang baik. Selain itu ada waktu tertentu yang bisa dijadikan sebagai momen untuk merealisasikan dakwah. Baik dalam kegiatan keagamaan yang bersifat wajib maupun kegiatan keagamaan yang bersifat sunnah. Kegiatan yang bersifat wajib misalnya pada bulan suci ramadhan (puasa ramadhan), dua hari raya (idul adha dan idul fitri). Kegiatan yang bersifat sunnah seperti *isra mi'raj*, *maulid* nabi muhammad SAW.

Kegiatan-kegiatan seperti itu sangat dijadikan peluang yang besar untuk merealisasikan dakwah meskipun pada hakekatnya dakwah dilakukan pada setiap napas yang kita hembuskan. Tidak ada henti-hentinya kita saling memperingati.

## **Dakwah sepanjang hayat**

Dakwah sepanjang hayat adalah istilah dari dakwah yang dilakukan oleh umat manusia setiap saat dalam kehidupan manusia. Saling memperingatkan antara sesama manusia baik dengan perkataan maupun perbuatan. Selama manusia masih bernafas disitulah ia berbuat khilaf maka dari itu sesama manusia harus saling memperingatkan. Banyak sekali urusan-urusan dunia yang bersifat biasa dan senantiasa dilakukan setiap hari yang akan menjerumuskan manusia kedalam api neraka. Misalkan ibadah kepada Allah Swt., akhlak dengan sesama manusia dan muamalah.

Ibadah kepada Allah Swt., adalah salah satu bukti keislaman umat manusia. Ibadah didalamnya mengatur mengenai hablum minallah dan hablum minannas. Dimana yang dimaksud *hablu minallah* adalah hubungan yang berlaku secara vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Selain itu, ada juga Hablum Minannas, yaitu hubungan yang tipenya horizontal atau hubungan antara manusia dengan manusia. Ibadah yang dimaksudkan disini adalah sholat, puasa, zakat, dan haji. Apabila kita beribadah, berarti kita menundukkan diri kepada Allah SWT dengan penuh cinta kasih dan berniat untuk selalu mendapatkan ridho-Nya.

Dalam beribadah juga kita dituntut untuk selalu mentaatinya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah juga merupakan sesuatu yang bersifat khusus karena tanggung jawab dalam beribadah itu langsung kepada Allah SWT dan tidak dapat diwakilkan. Ketentuan dan aturan-aturan mengenai Ibadah jugasudah dituliskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an, jadi seseorang Yang beribadah harus selalu mengikutiaturan yang terdapat di Al-Qur'an. Menurut suryadi salah satu tenaga kependidikan berpendapat bahwa: dakwah yang berkenaan dalam ibadah adalah hal yang paling utama dilakukan oleh masyarakat karena dengan adanya dakwah yang dilakukan maka akan mempererat hubungna antara sesama manusia karena saling mengingatkan dan saling memperingati. Meskipun ada dia antara masyarakat yang beranggapan bahwa hal tersebut mengganggu atau mengusik ketenangan akan tetapi ini demi kebaikan mereka juga.

Berkenaan dengan hal ini, mengingatkan kepada dakwah yang dilakukan oleh nabi pada zaman dahulu yang mendapatkan cacian bahkan kekerasan akan tetapi tidak mengurangi rasa percaya diri untuk terus berjuang memperjuangkan agama Islam. Rintangan sekecil itu sama sekali tidak berarti apabila menyangkut kebaikan umat apalagi sama-sama umat Islam. Persoalan ibadah sehari-hari harus benar-benar diperhatikan apalagi demi kemaslahatan bersama. Agar kita semua sama-sama meraih

cita-cita bersama. Untuk mencapai hal tersebut tentu ada yang perlu kita bayar pula. Urusan sholat, puasa, zakat, dan haji akan menentukan kualitas keimanan manusia.

### **Dakwah pada beberapa waktu penting**

Dakwah pada beberapa hari penting dalam sejarah Islam adalah dakwah yang dilakukan masyarakat pada beberapa hari penting yang dianggap setiap masyarakat atau umat manusia yang beragama Islam merasa tidak lengkap apabila tidak menjalankannya. Pada momen tersebut umat manusia melaksanakan kegiatan tersebut dengan diselingi dakwah baik dengan perkataan maupun perbuatan. Menurut Abd. Rahman, dakwah dalam memperingati hari-hari besar umat Islam itu seperti peringatan dua hari raya, bulan suci ramadhan, *isra mi'raj*, dan *maulid* nabi muhammad Saw.

### **Prospek Dakwah Kultural pada manusia**

Ada beberapa cara masyarakat dalam melakukan prospek dakwah terutama seperti yang dibahas pada pembahasan sebelumnya. Pada pembahasan sebelumnya adalah cara bagaimana umat muslim untuk saling memperingatkan satu sama lain. Dakwah sebagai perubahan social, perubahan nilai dalam Islam sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mengubah pandangan hidup dan mengeluarkan manusia dari gelap gulita, dalam hal ini berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Akidah (kepercayaan)  
Memperkenalkan Islam serta cara menjaga keyakinan antar umat muslim sangat penting. Karena keyakinan adalah pondasi bagi umat Islam terhadap agama, kapan pondasi itu tidak kokoh maka akan runtuh. Disini umat muslim sama-sama mempunyai peran dan kewajiban terhadap umat muslim lainnya untuk saling meperingatkan akan kemungkinan-kemungkinan yang akan merubuhkan pondasi yang telah dibangun.
2. Akhlak (tingkah laku)  
Akhlak akan mencerminkan jati diri manusia, sejauh mana ia berperilaku maka akan menampilkan jati diri yang sesungguhnya. Islam dikenal dengan agama yang cinta damai maka dari itu umatnya juga harus berperilaku yang sedemikian agar tidak terjadi kebersebrangan pandangan. Maka dari itu sebagai umat muslim sepatutnya berperilaku yang baik agar dimata orang baik pula.
3. Ibadah

Ibadah yang dimaksudkan disini adalah sholat, puasa, zakat, dan haji. Apabila kita beribadah, berarti kita menundukkan diri kepada Allah SWT dengan penuh cinta kasih dan berniat untuk selalu mendapatkan ridho-Nya. Prospek dakwah terkait mengenai ibadah dengan cara mengingatkan bagaimana pentingnya ibadah dalam mencapai tujuan yang telah di cita-citakan yaitu selamat di dunia dan di akhirat.

#### 4. Muamalah

Muamalah adalah aturan yang mengatur tentang hubungan dunia, hubungan manusia dengan manusia lain demi kelangungan hidup bersama. Sejauh mana manusia dapat bertahan hidup, berada, cukup, kurang bahkan tidak ada. Itu semua dapat terjadi tergantung dari manusia bersaing mempertahankan hidup, berusaha sekuat tenaga dalam berusaha untuk mencukupi hidupnya. Prospek dakwah dalam hal ini adalah memperlihatkan bagaimana cara berperilaku adil sehingga terjalin hubungan yang baik. Kaya berarti ia bersungguh-sungguh dalam berusaha tetapi kekayaannya itu harus di dapatkan dengan adil pula. Miskin sama sekali bukan pilihan tetapi apabila ia mensyukuri nikmat yang diberikan maka suatu saat nanti Allah akan meninggikan pula derajatnya mungkin bukan dengan harta akan tetapi sebanding dengan itu.

### **PENUTUP**

Setelah diuraikan sebelumnya tentang bagaimana dakwah kultural pada masyarakat di desa waempubbu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi dakwah, pada hakekatnya dakwah yang dilakukan dengan cara terang-terangan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah. Akan tetapi strategi yang dilakukan di desa waempubbu kecamatan Amali adalah dengan memadukan dengan kegiatan sehari-hari, semua yang dilakukan mengandung dakwah selagi tidak bertolak belakang dengan syariat Islam dan dakwah dengan memadukan kegiatan yang berkenaan dengan hari-hari besar ummat Islam seperti dua hari raya Islam, bulan suci Ramadhan, *Isra Mi'raj* dan *Maulid* Nabi Muhammad Saw.
2. prospek dakwah yang dilakukan di desa Waempubbu kecamatan Amali adalah dengan memperkenalkan akan pentingnya nilai akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

3. peran dakwah dan kontribusinya adalah sebagai alat komunikasi dan perubahan bagi ummat Islam yang tersesat dan melenceng dari ajaran agama Islam.

### **DAFTAR PUTAKA**

- Arifin, M. (2004) Psikologi Dakwah, Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, M. A. (2004) Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana
- Djalal, A. (2000) Ulumul Qur'an. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Harits, A. B. (2006) Dakwah Kontekstual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jumantoro, T. (2001) Psikologi Dakwah, dengan aspek-aspek kejiwaan qur'ani. Jakarta: Amzah
- Muhyidin, A & Agus, A. S. (2002) Metode Perkembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia
- Pimay, A. (2006) Metodologi Dakwah. Semarang: Rasail.